



PEMBINAAN SADAR WISATA DAN GROOMING UNTUK ANGGOTA POKDARWIS DI PULAU NGENANG

Dewi Aurora Mikasari

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

aurora@btp.ac.id

Rezki Alhamdi

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

rezki@btp.ac.id

Syafruddin Rais

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

jos@btp.ac.id

Erni Karlina

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

ernikarlinaaa@gmail.com

Abstract

Ngenang Island, Nongsa District, Batam City is a tourist destination that has a variety of natural wealth that has not been visited by enough domestic or foreign tourists. Awareness of tourism from the community and the readiness of the community in one of its supporting elements, namely human resources, especially in terms of grooming, is expected to be one of the auxiliary values in increasing the flow of tourists, especially on Ngenang Island. Referring to the above, it is felt that it is necessary to develop tourism awareness and grooming for members of POKDARWIS Ngenang Island. It is necessary to conduct a SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity and Threat) so that POKDARWIS and other tourism drivers on Ngenang Island get a deeper analysis of what are the potentials and opportunities that can be achieved in the future in order to increase their tourism potential. From the mapping and initial hearings carried out before the activity and during the activity, the material was focused on public awareness of tourism and the importance of grooming elements, especially on the frontline / frontliner of Ngenang Island tourism

Keywords: Ngenang, Grooming, Tourism Awareness

Abstrak

Pulau Ngenang, Kecamatan Nongsa, Kota Batam adalah destinasi tempat wisata yang memiliki variasi kekayaan alam yang belum cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik ataupun mancanegara. Kesadaran akan wisata dari masyarakat dan siapnya masyarakat dalam salah satu elemen pendukungnya yaitu SDM, terutama dalam hal *grooming* diharapkan dapat menjadi salah satu nilai bantu dalam meningkatkan laju arus wisatawan, khususnya di Pulau Ngenang. Mengacu pada hal tersebut diatas, maka dirasa perlu pembinaan sadar wisata dan *grooming* untuk anggota POKDARWIS Pulau Ngenang. Perlu dilakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat) agar POKDARWIS dan penggerak wisata lainnya di Pulau Ngenang mendapatkan analisis yang lebih dalam lagi apa yang menjadi potensi dan peluang yang dapat



diraih kedepannya dalam rangka meningkatkan potensi wisatanya. Dari pemetaan dan audiensi awal yang dilakukan sebelum kegiatan dan selama kegiatan, maka materi difokuskan pada kesadaran masyarakat akan pariwisata dan pentingnya elemen grooming khususnya pada garda depan/frontliner wisata Pulau Ngenang

Kata Kunci: Ngenang, *Grooming*, Sadar Wisata

PENDAHULUAN

Pulau Ngenang, Kecamatan Nongsa, Kota Batam adalah destinasi tempat wisata yang memiliki variasi kekayaan alam yang belum cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik ataupun mancanegara. Masalah yang dihadapi oleh Pulau Ngenang bukan terbatas hanya dari masalah global, yang notabene dialami oleh bersamaan oleh sebagian besar negara di dunia yaitu paparan pandemi Covid – 19 menghambat arus kedatangan wisatawan; namun juga melangkah seiring dengan potensinya yang cukup besar, Pulau Ngenang memiliki tantangan yang terbilang besar yaitu keterbatasan sarana transportasi yang mumpuni, letak geografisnya yang terpencil dan tantangan yang terbesar adalah dan yang mendominasi adalah kurangnya pengetahuan warga setempat mengenai potensi wisatanya juga kesiapan SDM nya dalam rangka menyambut wisman dan wisdom. Membahas lebih jauh mengenai sadar wisata, dimana peluang pasar wisata di Indonesia sangatlah besar. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh Kemenparekraf untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan adalah dengan melakukan kampanye Gerakan Sadar Wisata dan Aksi Sapta Pesona. Gerakan Sadar Wisata sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar destinasi pariwisata. Untuk pasar pariwisata, survey di Indonesia didominasi kelompok milenial 90 juta jiwa, menurut sensus tahun 2020 di situs www.bps.go.id.

Secara umum tujuan program review sadar wisata ini adalah untuk meningkatkan pengertian, pemahaman, dan kapasitas terbatas (dasar) masyarakat tentang sadar wisata di era baru yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa. Orientasi program baru sadar wisata nantinya ditujukan pada perubahan cara berpikir (mind-set) secara partisipatif, dimana pariwisata merupakan kegiatan yang perlu dukungan warga sekaligus memberikan manfaat pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu sasaran program baru sadar wisata ini adalah meningkatkan pengertian, pemahaman, dan kapasitas terbatas (level dasar) atas konten-konten sadar wisata yang baru tersebut.



Kesadaran akan wisata dari masyarakat dan siapnya masyarakat dalam salah satu elemen pendukungnya yaitu SDM, terutama dalam hal grooming diharapkan dapat menjadi salah satu nilai bantu dalam meningkatkan laju arus wisatawan, khususnya di Pulau Ngenang. Mengacu pada hal tersebut diatas, maka dirasa perlu pembinaan sadar wisata dan grooming untuk anggota POKDARWIS Pulau Ngenang.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

Sekilas sejarah tentang Kampung Ngenang keberadaannya adalah bagian dari wilayah pemerintahan di Nongsa yang resmi di bawah kepemimpinan Nong Isa (Raja Melayu) wilayah pemerintahannya juga membawahi kampung kampung lainnya ,Pungutan cukai dari hasil bumi kampung kampung tersebut terlebih dahulu dikumpulkan di Nongsa sebelum di bawa ke Ibukota yaitu Penyengat. Pulau Ngenang, pulau yang terletak pada koordinat 1°0'41"N 104°10'5"E ini akan selalu memikat para wisatawan yang sudah pernah singgah di sana untuk kembali lagi ke pulau yang satu ini. Luas wilayah kelurahan ini adalah 81,47 km², dengan jumlah penduduk merupakan penduduk paling sedikit di kota Batam tahun 2020 yakni sebanyak 1.473 jiwa, dengan kepadatan 18 jiwa/km².

Untuk menuju Pulau Ngenang, pengunjung perlu menggunakan perahu pompong yang memiliki kapasitas maksimal 10 orang. Untuk menyeberang ke Pulau Ngenang, Pompong dipatok dengan harga Rp300.000,00 (PP). Penduduk yang berada di pulau ini berasal dari suku yang beraneka ragam, seperti suku Melayu atau suku laut, Bugis, Jawa, dan China. Semuanya membaur menjadi satu kehidupan yang sederhana di pulau yang indah ini. Penduduk Pulau Ngenang mayoritas memiliki mata pencarian sebagai nelayan dan bercocok tanam.



Anggota POKDARWIS dan tokoh Masyarakat Pulau Ngenang bersosialisasi dengan dosen dan mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

a. Penyuluhan dan pembinaan dilakukan dalam beragam metode yang menarik, yang pertama adalah paparan presentasi slide power point dan disertai frame waktu tanya jawab peserta dan penjelasan bahan melalui presentasi yang menjabarkan referensi dan keterkaitan studi kasus riil yang terjadi di dunia pariwisata secara global. Penyuluhan dan pembinaan dilanjutkan dengan permainan yang berkonsep interactive role play, guna menumbuhkan engagement antara peserta and pemapar materi.

b. Materi yang diberikan adalah konsep sadar wisata yang mengacu pada segmentasi pariwisata ke depan yang diyakini akan lebih mengarah kepada partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembinaan ini disampaikan dalam bentuk ceramah, contoh, interaktif role play dan tanya jawab kepada peserta pelatihan.

c. Target pelatihan akan diidentifikasi keterlibatannya secara intelektual, mental dan emosional dalam sesi creativity games, dimana peserta dibagi akan menjadi empat atau lebih kelompok, tergantung dari jmlah peserta dan diminta untuk dapat membuat skema wisata dari potensi alam dan objek wisata



Pulau Ngenang sesuai yang ditentukan oleh pemateri, lalu membuat contoh – contoh kesalahan dalam grooming dan bagaimana cara mengatasinya dalam waktu terbatas lalu kemudian dikompetisikan dengan kelompok lainnya.

d. Simulasi hasil dan roleplay dan games dari peserta yang telah berkelompok kemudian dinilai oleh juri, termasuk pemateri lalu akan diambil keputusan pemenang dari acara tersebut.

e. Diskusi bersama dilakukan oleh peserta dan pemateri pada sesi terakhir, membahas topik dari awal penyuluhan dan hasil dari skema sadar wisata dan contoh – contoh grooming yang dihasilkan dalam sesi creativity. Sesi – sesi yang diberikan tersebut diharapkan dapat mendorong peserta memahami lebih dibanding metode monolog yang notabene hanya oneside interaction, juga hasil dari pembinaan bisa langsung dipraktekkan dalam keseharian penyambutan wisman dan wisdom. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pembinaan, yang diharapkan dapat memberikan pesertanya kemampuan untuk mendorong keterlibatan peserta selama pembinaan dan memberikan dampak positif untuk jangka panjang.



Anggota POKDARWIS dan tokoh Masyarakat Pulau Ngenang berfoto di lokasi rumah tenun bersama dengan dosen dan mahasiswa.



HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

Hasil yang dicapai dan potensi keberlanjutan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah masyarakat umum, khususnya peserta pembinaan sadar wisata dan *grooming* di Pulau Ngenang sadar akan pentingnya kesadaran masyarakat akan pariwisata itu sendiri, terutama para penggerak wisatanya dalam tujuan meningkatkan jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke lokasi Pulau Ngenang. Diharapkan juga dapat memberi sudut pandang dan membuka pikiran sumber daya manusia setempat bahwa kesadaran wisata dan *grooming* yang buruk tidak lagi efektif untuk diandalkan menjadi portal dalam meraih kemajuan pariwisata. Capaian dalam lingkup kecilnya adalah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, dan lingkup besar capaian adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang akan dipengaruhi baik langsung dan juga tidak langsung dari arus kemajuan tingkat wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Ngenang.

Selain itu hasil capaian dan luaran output kegiatan ini adalah :

1. Laporan pelaksanaan pembinaan dan rekomendasi. Rekomendasi kegiatan lanjutan adalah pembinaan yang mencakup pembuatan paket wisata, table manner, dan elemen – elemen penguat pariwisata lainnya yang melibatkan platform pihak ketiga, seperti agen wisata, pemerintah dan stakeholder lainnya sehingga jangkauannya lebih meluas.
2. Modul pembinaan sadar wisata dan *grooming* dibuat dalam Bahasa Inggris, hal ini sangat berguna karena kedepannya sasaran pasar wisata dari Pulau Ngenang adalah turis mancanegara yang membutuhkan sumber daya manusia setempat yang dapat berbahasa Inggris dengan cukup baik.
3. Publikasi jurnal Kekeer Politeknik Pariwisata Batam (karena ruang lingkup pariwisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam ranahnya sebagai pendukung pariwisata dan educational purpose service menjadi bagian dari fokus Jurnal Kekeer

PENUTUP

Dari pelaksanaan PKM ini, pada tanggal 14 oktober 2022 dosen politeknik pariwisata melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang di adakan di objek wisata pulau ngenang. pulau ngenang merupakan objek wisata yang berada di





kawasan nongsa. objek wisata ini telah telah dikelola dengan baik oleh pokdarwis yang ada disana. wisatawan yang datang ke objek wisata pulau ngenang ini tidak hanya dapat menikmati pemandangan alam pantai yang indah namun juga dapat mempelajari hal yang baru di sana seperti batik dan rajut. hal ini karena di pulau ini mempunyai rumah batik dan rajut yang dikelola oleh masyarakat yang tinggal disana. pkm ini dilaksanakan bersama mahasiswa politeknik pariwisata batam. kegiatan ini bertema sadar wisata dan grooming untuk masyarakat yang ada di sana yaitu pokdarwis. kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ada di sana untuk mengembangkan objek wisata lebih baik lagi melalui pengembangan sumberdaya manusia yang ada.

Simpulan

Simpulan secara garis besar mencakup beberapa komponen, seperti, jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target yang dihadapkan pada perencanaan yang dilakukan. adapun peserta yang hadir pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat yang tinggal di objek wisata serta pokdarwis yang mengelola. ketercapaian tujuan pembahasan materi juga memberikan pengembangan dalam hal sumber daya manusia dengan memberikan kebutuhan saat ini seperti pelatihan sadar wisata dan *grooming*. waktu yang tersedia baik dari pemateri dan peserta, pada pelatihan ini dilaksanakan sesuai dengan waktu direncanakan sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Saran

Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan periode selanjutnya sehingga pembinaan objek wisata ini dilakukan dengan baik dan berkelanjutan. sebaiknya ke depan beberapa kampus yang ada di batam melakukan kerjasama pengembangan objek wisata pulau ngenang secara berkelanjutan. dengan adanya kerjasama antar kampus untuk membangkitkan objek wisata ini akan memberikan pembangunan diberbagai sektor yang ada di objek wisata tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Ayu Hidayatur Rafiqah, P., Khairussalam, K., Khaidir, S., Syamboga, B., Fajar Nurrahman, A., Adis Tiyani, D., Rusyida Sa'adiyah, E., Yuliana, N., & Ivo Pratiwi, E. (2021). Pengembangan Desa Wisata Melalui Sosialisasi Pembentukan Kelompok Sadar Pariwisata (POKDARWIS). *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(01), 24–30. <https://doi.org/10.53622/jecsr.v1i01.65>
- Batam, W. K. (2001). TENTANG KEPARIWISATAAN DI KOTA BATAM (pp. 1–38).
- Cook, R. A., Hsu, C. H. C., & Taylor, L. L. (2018). *Tourism: The Business of Hospitality and Travel*, 6th Edition. Edinburgh Gate Harlow: Pearson. 123-137
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Humas@bpbatam.go.id. (2022). Bersama Menparekraf , Kepala BP Batam Kunjungi Desa Wisata Mangrove di Nongsa.
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.